

## **Sosialisasi Dan Pendampingan Kepada Masyarakat Guna Menciptakan Masyarakat Yang Sadar Pemilu**

**Ilham Zitri<sup>1</sup>, Rifaid<sup>2</sup>, Darmansyah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Ilham Zitri

**E-mail:** [ilham.zitri@ummat.ac.id](mailto:ilham.zitri@ummat.ac.id)

### **Abstrak**

Pemilihan Umum (Pemilu) adalah salah satu aspek penting dalam sistem demokrasi yang memungkinkan warga negara untuk berpartisipasi dalam pemilihan pemimpin dan perwakilan mereka. Namun, pemahaman yang benar tentang pemilu dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses ini merupakan hal yang sangat penting. Tujuan utama pengabdian ini adalah untuk sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat dalam menciptakan kesadaran pemilu. Pengabdian ini menggali berbagai aspek yang terkait dengan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemilu, peran mereka dalam pemilihan, serta konsekuensi dari pemilihan yang kurang bertanggung jawab. Pengabdian ini juga menyoroti metode sosialisasi dan pendampingan yang efektif untuk mencapai tujuan kesadaran pemilu. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sosialisasi yang efektif kepada masyarakat tentang pemilu termasuk penyediaan informasi yang jelas dan akurat tentang kandidat, partai politik, dan prosedur pemilu. Selain itu, pendampingan yang melibatkan diskusi, pelatihan, dan pemberian contoh yang baik oleh pihak berwenang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam pemilu. Masyarakat yang sadar pemilu memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan berpartisipasi secara aktif dalam proses demokratis. Kesadaran pemilu juga dapat membantu mengurangi praktik-praktik tidak etis atau tindakan yang dapat merusak integritas pemilu. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan organisasi masyarakat sipil untuk bekerja sama dalam menyediakan sosialisasi dan pendampingan yang efektif kepada masyarakat agar menciptakan masyarakat yang sadar pemilu. Dengan demikian, pemilu dapat menjadi cermin yang lebih baik dari kehendak rakyat dan pengambilan keputusan yang demokratis.

**Kata kunci** – Pendampingan, Sosialisasi, Pemilu, Masyarakat

### **Abstract**

General Elections are an important aspect of a democratic system that allows citizens to participate in the election of their leaders and representatives. However, a correct understanding of elections and active participation of the public in this process is very important. The main aim of this service is to socialize and assist the community in creating election awareness. This examination explores various aspects related to people's understanding of the importance of elections, their role in elections, and the consequences of irresponsible elections. This service also highlights effective socialization and mentoring methods to achieve election awareness goals. The results of the service show that effective outreach to the public about elections includes providing clear and accurate information about candidates, political parties and election procedures. In addition, assistance that involves discussion, training and providing good examples by the authorities can help increase public understanding and participation in elections. People who are aware of elections have the ability to make the right decisions and participate actively in the democratic process. Election awareness can also help reduce unethical practices or actions that could damage the integrity of elections. Therefore, it is important for the government and civil society organizations to work together in providing effective outreach and assistance to the community in order to create an election-aware society. In this way, elections can be a better reflection of the will of the people and democratic decision-making.

**Keywords** – Accompaniment, Socialization, Election, Public

## **PENDAHULUAN**

Salah satu elemen penting dalam pelaksanaan pemilu adalah partisipasi warga yang memiliki hak pilih untuk menggunakan haknya secara baik tanpa paksaan dan unsur negatif lainnya (Dedi, 2021). Partisipasi memilih menjadi salah satu kebutuhan agar keberlanjutan demokrasi dan sistem politik tidak mengalami hambatan (Dugaswara, 2020). Pemilu sebagai instrumen utama demokrasi merupakan salah satu instrumen yang menjembatani suara rakyat sebagai pemilik kedaulatan untuk memberikan mandat kepada seseorang sebagai wakil rakyat atau sebagai penguasa yang akan duduk dalam pemerintahan. Tidaklah heran isu tinggi rendahnya angka partisipasi berkaitan dengan tingkat legitimasi dan kepercayaan warga kepada wakil mereka atau orang yang diberi mandat untuk menjalankan pemerintahan dan mengeluarkan kebijakan. Sebagai salah satu bagian dari keberlanjutan demokrasi, tingkat partisipasi pemilih juga akan berdampak pada siapa yang akan memenangkan pemilihan umum dan mengatur kehidupan banyak orang. Oleh karena itu, sebagian negara-negara yang menganut demokrasi, termasuk Indonesia, menjadikan partisipasi sebagai salah satu agenda yang tidak dapat dikesampingkan dalam proses pemilu khususnya dalam hal hadir atau tidaknya warga negara untuk memilih (Yusuk, 2021).

Politik merupakan sebuah aspek utama yang memegang pengaruh dalam penyelenggaraan di segala bidang, baik itu pendidikan, ekonomi, keamanan, kebijakan dan lain-lain. Di samping hal tersebut politik mengacu pada hubungan kekuasaan yang lebih luas, tidak hanya pada tataran elit politik, tetapi pada masyarakat umum dengan berbagai kategori yang terimplikasi didalamnya misalnya gender, kelas, golongan, usia, etnisitas dan sebagainya. Seiring dengan perkembangan zaman, politik mengalami perkembangan. Perkembangan secara pola pikir, secara kelembagaan dan sacra tatanan. Sebagai negara yang menganut paham demokrasi, negara Indonesia selama 5 tahun sekali melakukan mekanisme pemilihan umum (Sulthoniyah et al., 2022) (Pemilu) dan pemilihan kepala daerah (Pilkada) untuk menentukan pemimpin baik pusat dan daerah. Untuk mewujudkan pemilu yang aman, baik dan lancar sangat dibutuhkan peran dari para partisipan politik seperti partai politik, elit politik dan mitra partai politik. Partai politik memiliki peranan sebagai lembaga penyalur dan menampung aspirasi. Elit politik memiliki peran sebagai figur penting yang memberikan contoh adab berpolitik (Mujić-Delić et al., 2014) yang sopan dan santun. Mitra politik memiliki peran sebagai pihak yang memberikan kesadaran kepada para partisipan awam untuk berpolitik dan menentukan pilihan politiknya.

Salah satu elemen masyarakat yang besar pengaruhnya dalam partisipasi pemilu adalah elemen pemuda. Pemuda sebagai generasi penerus bangsa idealnya mempunyai peran dalam kemajuan bangsa. Pentingnya peran generasi muda, didasari atau tidak, pemuda sejatinya memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam akselerasi pembangunan termasuk pula dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Baik buruknya suatu negara dilihat dari kualitas pemudanya, karena generasi muda adalah penerus dan pewaris bangsa dan negara. Pemuda berperan aktif sebagai agen perubahan. Sebagai agen perubahan diwujudkan dengan dengan keterlibatan atau berpartisipasinya pemuda dalam pemilu (Pasaribu, 2017). Pemilih pemula merupakan subjek dan objek dalam kegiatan politik termasuk di dalamnya adanya kegiatan pemilihan umum. Pemilih pemula sebagai objek dalam kegiatan politik, yaitu mereka yang masih memerlukan pembinaan dalam orientasi kearah pertumbuhan potensi dan kemampuan dalam bidang politik (Sutarna et al., 2023). Mereka sebagai penerus bangsa perlu memiliki wawasan dan pengetahuan dalam bidang politik termasuk kegiatan pemilihan umum. Disinilah peran pemuda diperlukan, peran pemuda sangat sentral mengingat pemuda sudah pernah menggunakan hak pilih, memiliki wawasan dalam bidang politik, memiliki jangkauan politik yang luas, tahu untuk menentukan ke mana mereka harus memilih. Selain itu, pengalaman dan pengetahuan dalam soal politik praktis, membuat pemuda berpikir lebih rasional (Yusuk, 2021)

## **METODE**

Proses pelaksanaan pendampingan harus memiliki metode Pendampingan yang harus disesuaikan dengan keadaan Target yang harus didampingi. Metode pendampingan ini merupakan proses kegiatan agar terjadinya pendampingan, metode pendampingan yang biasa digunakan dalam kegiatan pendampingan yaitu: Konsultasi adalah upaya pembantuan yang diberikan pendamping terhadap target dengan cara memberikan jawaban, solusi dan pemecahan masalah yang dibutuhkan, Pembelajaran adalah alih pengetahuan dan sistem nilai yang dimiliki oleh pendamping kepada target dalam proses yang disengaja dan Konseling adalah membantu menggali semua masalah dan potensi yang dimiliki dan membuka alternatif-alternatif solusi untuk mendorong target mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang ada dan harus berani bertanggung jawab bagi kehidupan masyarakat (Zitri et al., 2022)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Minimnya Pendidikan politik masyarakat yang kurang memahami pentingnya pemilu, proses pemilihan, dan peran serta hak mereka sebagai pemilih. Kurangnya pendidikan pemilih dapat menghambat kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi aktif dalam pemilu. Terbatasnya Akses Informasi Beberapa kelompok masyarakat mungkin menghadapi keterbatasan akses terhadap informasi tentang pemilu. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya literasi digital, keterbatasan akses internet, atau minimnya sumber informasi yang mudah dijangkau. Tingkat Partisipasi Rendah masyarakat mungkin kurang tertarik atau merasa apatis terhadap proses pemilu. Mereka mungkin merasa bahwa suara mereka tidak berarti atau bahwa pemilihan tidak akan berdampak signifikan dalam kehidupan sehari-hari.

Politisasi dan Isu-Isu Kontroversial yang tinggi atau adanya isu-isu kontroversial dapat mempengaruhi sosialisasi yang efektif. Ketika pemilu dipolitisasi atau terjadi konflik politik yang intens, masyarakat mungkin sulit untuk menerima informasi secara objektif dan terbuka. masalah lain ialah ketidakpercayaan pada Sistem Pemilu, Ketidakpercayaan terhadap sistem pemilu, kecurangan, atau ketidakadilan dalam proses pemilihan dapat menghambat kesadaran dan partisipasi masyarakat. Jika masyarakat tidak yakin bahwa suara mereka akan dihargai dan pemilihan akan berlangsung dengan adil, mereka mungkin enggan untuk terlibat.

Kurangnya Sumber Daya dan Pendampingan Terbatasnya sumber daya dan kurangnya pendampingan yang tersedia bagi masyarakat, terutama yang berada di daerah terpencil atau kurang berkembang, dapat menjadi hambatan dalam menciptakan masyarakat yang sadar akan pemilu. Mereka mungkin tidak memiliki akses ke pelatihan, informasi, atau bimbingan yang diperlukan untuk memahami dan berpartisipasi dalam pemilu. Pemuda merupakan kelompok yang penting dalam menciptakan masyarakat yang sadar akan pemilu. Namun, seringkali pemuda kurang terlibat dan tidak memiliki kesadaran yang cukup tentang pentingnya pemilu dan peran mereka sebagai pemilih. Untuk mengatasi masalah-masalah ini, diperlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan, melibatkan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat sipil, media massa, dan kelompok masyarakat lainnya. Upaya ini harus fokus pada pendidikan pemilih, peningkatan akses informasi, penguatan partisipasi masyarakat, pengurangan politisasi dan kontroversi, pemulihan kepercayaan, alokasi sumber daya yang memadai, dan keterlibatan pemuda yang aktif.



**Gambar 1.**  
Proses Pengabdian

Selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi, kami berhasil mencapai beberapa hasil positif: (1) Peningkatan Kesadaran: Masyarakat yang mengikuti sosialisasi menunjukkan peningkatan kesadaran tentang pentingnya Pemilu dan hak suara mereka, (2) Pemahaman Lebih Baik: Peserta sosialisasi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peran lembaga-lembaga Pemilu, seperti KPU dan Bawaslu, serta prinsip-prinsip pemilihan yang adil dan demokratis, (3) Etika Pemilu: Masyarakat lebih memahami etika dalam pemilu dan mengerti praktik-praktik yang demokratis dalam proses pemilihan.



**Gambar 2.**  
Proses Pendampingan Pengabdian

Kegiatan sosialisasi ini telah memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya Pemilu dan hak-hak politik mereka. Hasil yang dicapai ini adalah langkah awal yang penting dalam usaha menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan proses demokrasi dan pemilihan di negara kita. Kami berkomitmen untuk melanjutkan upaya-upaya ini dan akan terus bekerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk memperkuat demokrasi dan partisipasi masyarakat dalam proses pemilihan di masa depan. Menciptakan masyarakat yang sadar akan pentingnya pemilihan umum (Pemilu) adalah langkah kunci dalam memperkuat demokrasi dan melibatkan warga dalam proses pengambilan keputusan politik. Menciptakan masyarakat yang sadar Pemilu adalah usaha berkelanjutan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi masyarakat sipil, media, dan masyarakat umum. Hal ini dapat memperkuat proses demokrasi dan memastikan bahwa pemilihan umum berjalan dengan baik. Kami juga menghadapi beberapa kendala selama pelaksanaan kegiatan ini, seperti keterbatasan sumber daya dan keterbatasan waktu untuk mencapai masyarakat yang lebih luas. Namun, kami berusaha untuk mengatasi kendala ini dengan sumber daya yang tersedia.

Kurangnya Pemahaman tentang Pentingnya Pemilu, Banyak anggota masyarakat yang tidak sepenuhnya memahami pentingnya pemilu sebagai mekanisme demokrasi untuk menentukan pemimpin dan kebijakan negara. Mereka mungkin tidak menyadari bahwa partisipasi aktif dalam pemilu merupakan cara untuk memengaruhi masa depan negara mereka. Minimnya Informasi tentang Pemilu, Banyak masyarakat yang kurang mendapatkan informasi yang memadai tentang pemilu. Kurangnya akses ke sumber informasi yang jelas dan terpercaya mengenai proses pemilihan, calon kandidat, dan platform politik dapat menghambat kesadaran pemilu. Politisasi yang tinggi dalam pemilu dapat menyebabkan masyarakat terbagi dan cenderung memandang pemilu dengan sikap prasangka. Politisasi yang ekstrem juga dapat mengaburkan informasi objektif dan membuat masyarakat sulit untuk memahami isu-isu yang relevan dengan pemilihan. Penyebaran desinformasi atau informasi yang salah dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman masyarakat tentang pemilu. Desinformasi dapat menciptakan ketidakpercayaan pada proses pemilihan, merusak reputasi kandidat, atau menyesatkan pemilih dalam membuat keputusan yang informatif.

Tingkat partisipasi pemilih yang rendah dapat menjadi masalah dalam menciptakan kesadaran pemilu. Jika masyarakat merasa bahwa suara mereka tidak berarti atau bahwa pemilihan tidak akan berdampak signifikan, mereka cenderung tidak aktif dalam proses pemilihan. Ketidakpercayaan pada integritas dan transparansi sistem pemilu dapat menghambat kesadaran pemilu. Jika masyarakat tidak percaya bahwa pemilu akan dilaksanakan dengan adil dan bahwa suara mereka akan dihargai, mereka mungkin enggan untuk terlibat secara aktif. Beberapa masyarakat mungkin tidak menyadari hak-hak mereka sebagai pemilih. Mereka mungkin tidak tahu bahwa mereka memiliki hak untuk memilih, mendapatkan informasi yang jelas tentang calon, dan mengeluarkan suara mereka dengan bebas dan rahasia.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya sosialisasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran pemilu. Upaya tersebut meliputi pendidikan pemilih yang menyeluruh, kampanye informasi yang inklusif, peningkatan literasi politik, penyebaran informasi yang akurat dan terpercaya, pengurangan politisasi berlebihan, dan pembentukan komunitas yang mendukung partisipasi pemilih. Selain itu, penting untuk membangun kepercayaan pada sistem pemilu melalui transparansi, akuntabilitas, dan penegakan hukum yang adil.

## **KESIMPULAN**

Sosialisasi dan pendampingan yang efektif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilu dalam sistem demokrasi. Masyarakat yang sadar pemilu memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hak dan tanggung jawab mereka dalam proses pemilihan. Partisipasi Aktif: Melalui sosialisasi yang baik, masyarakat akan merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pemilu. Mereka akan merasa lebih yakin dalam mengambil keputusan pemilihan dan

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

menggunakan hak suara mereka. Masyarakat yang sadar pemilu cenderung lebih waspada terhadap pelanggaran pemilu, termasuk tindakan yang dapat merusak integritas pemilu. Hal ini dapat membantu meningkatkan transparansi dan keadilan dalam proses pemilihan.

Sosialisasi yang baik, masyarakat akan lebih mampu mengevaluasi kandidat, partai politik, dan isu-isu yang relevan. Ini dapat menghasilkan keputusan yang lebih baik dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih demokratis. Upaya sosialisasi dan pendampingan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan sektor swasta. Kerja sama yang baik antara semua pihak diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang sadar pemilu. Sosialisasi dan pendampingan yang berkelanjutan merupakan investasi jangka panjang dalam membangun masyarakat yang memiliki pemahaman yang kuat tentang pemilu dan demokrasi. Dengan masyarakat yang sadar pemilu, kita dapat memastikan bahwa pemilihan umum mencerminkan kehendak rakyat, dan pengambilan keputusan publik yang lebih baik dapat terwujud.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik, Serta kepada Semua pihak yang sudah membantu Pengabdian ini sampai dengan Selesai.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dedi, A. (2021). Implementasi Prinsip- Prinsip Demokrasi. *Jurnal Moderat*.
- Dugaswara, A. (2020). Harmonisasi Peraturan KPU dan Peraturan Perundangan Lainnya Demi Terciptanya Azas Kepastian Hukum. *Electoral Research Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia*.
- Mujić-Delić, A., De Wit, R. H., Verkaar, F., & Smit, M. J. (2014). GPCR-targeting nanobodies: Attractive research tools, diagnostics, and therapeutics. In *Trends in Pharmacological Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.tips.2014.03.003>
- Pasaribu, P. (2017). Peranan Partai Politik dalam Melaksanakan Pendidikan Politik The Role of Political Parties In Conducting Political Education. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*.
- Sulthoniyah, I., Afianah, V. N., Afifah, K. R., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Hybrid Learning dan Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2379>
- Sutarna, I. T., Subandi, A. S., & Zitri, I. (2023). Pendidikan Politik Untuk Pemilih Pemula: Inisiatif Untuk Integritas Pemilu. *TRANSFORMASI: JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*. <https://doi.org/10.31764/transformasi.v3i1.14723>
- Yusuk, Y. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pilkada 2018 Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*.
- Zitri, I., Rifaid, R., & Umami, R. (2022). Pendampingan Penguatan Kapasitas Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Karang Bongkot dalam Penyusunan PERDes Pembentukan BUMDes. *JCES (Journal of Character Education Society)*.